

Aku sudah melintasi pintu ruangan.

“SI BABI HUTAN AKAN JADI BABI PANGGANG!!”

Aku tertawa. Kalimat itu, olok-olok yang lucu.

“KALIAN SEMUA—”

Pintu ruangan telah ditutup, samar teriakan Chen terdengar. Entah dia sedang mengamuk tentang apa. Ironis sekali, berjam-jam dia tidak membuka mulut, sekarang dia berteriak mengamuk saat menyadari telah melakukan kesalahan.

“Apa yang harus kami lakukan kepadanya, Tauke Besar?” Togar bertanya. Kami berjalan menuju mobil jip.

“Biarkan dia kembali ke Hong Kong.” Aku menjawab.

“Eh?” Wajah Togar terlipat—juga Payong dan Letnan lainnya. Bagaimana mungkin aku membiarkan pengkhianat bebas begitu saja?

Aku menepuk bahu Togar, “Kamu lupa, Togar. Pertama, aku sudah sepakat dengan Tuanku Imam, Keluarga Tong tidak akan membunuh kecuali kita diserang dan terpaksa melakukannya. Keluarga Tong akan berubah, bertransformasi. Kedua, yang lebih penting lagi, kenapa kita harus mengotori tangan sendiri? Biarkan dia kembali ke Hong Kong, hanya hitungan menit dia tiba di sana, tukang pukul Master Dragon akan menghabisinya. Dia